

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang normal dan alamiah (Sulistiyawati, 2011). Untuk menegakkan kehamilan resiko tinggi pada ibu dan janin adalah dengan cara melakukan anamnesa yang intensif (baik), melakukan pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan rontgen, pemeriksaan ultrasonografi dan pemeriksaan lain yang dianggap perlu (Manuaba, 2012). Ibu yang hamil pertama pada umur  $\geq 35$  tahun (Primitua ) pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua (Rochjati). Kehamilan dengan usia tua adalah kehamilan yang dapat di golongkan di dalam 4T yaitu kehamilan atau persalinan yang memiliki resiko tinggi. Kehamilan resiko tinggi sendiri adalah kehamilan yang memiliki resiko meninggalnya bayi, ibu atau melahirkan bayi yang cacat atau terjadi komplikasi kehamilan, yang lebih besar dari resiko pada wanita normal umumnya. Penyebab kehamilan risiko pada ibu hamil adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah. Pengetahuan ibu tentang tujuan atau manfaat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin. Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat cukup sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi dan tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. Umur seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi di bandingkan wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi (Rikadewi,2010). Macam-macam kehamilan resiko tinggi yang pertama adalah kehamilan terlalu muda atau biasa disebut dengan primi muda yaitu kehamilan pada ibu hamil yang pertama pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun, kedua yaitu kehamilan dengan jarak terlalu dekat, ketiga yaitu kehamilan dengan terlalu banyak anak atau biasa disebut dengan grande multi, keempat adalah kehamilan dengan usia terlalu tua yaitu kehamilan pada usia ibu yang lebih dari 35 tahun, pada usia ini organ kandungan

menua, jalan lahir menjadi kaku, ada kemungkinan besar ibu hamil mendapat anak cacat, terjadi persalinan macet dan perdarahan. (BKKBN, 2017)

Kehamilan di atas usia 40 itu berisiko melahirkan bayi yang cacat. Kecacatan yang paling umum adalah down syndrome (kelemahan motorik, IQ rendah) atau bisa juga cacat fisik. Karena adanya kelainan kromosom dipercaya sebagai risiko kehamilan di usia 40 tahun. Pertambahan usia dapat menyebabkan terjadinya kelainan terutama pada pembelahan kromosom. Pembelahan kromosom abnormal menyebabkan adanya peristiwa gagal berpisah yang menimbulkan kelainan pada individu yang dilahirkan. Terjadinya kelahiran anak dengan sindroma down, kembar siam, autisme sering disangkut pautkan dengan masalah kelainan kromosom yang diakibatkan oleh usia ibu yang sudah terlalu tua untuk hamil. Akan tetapi hal ini pun masih berada di dalam penelitian lanjut mengenai kebenarannya. Seiring bertambahnya usia maka risiko kelahiran bayi dengan *down syndrome* cukup tinggi yakni 1:50. Hal ini berbeda pada kehamilan di usia 20-30 tahun dengan rasio 1:1500. Selain itu, bayi yang lahir dari kelompok tertua lebih cenderung untuk memiliki cacat lahir dan harus dirawat di unit perawatan intensif neonatal. Kebanyakan akan mengalami penurunan stamina. Karena itu disarankan untuk melakukan persalinan secara operasi caesar. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan namun mengingat untuk melahirkan normal membutuhkan tenaga yang kuat. Pada ibu hamil dengan usia 40 tahun ke atas kebanyakan tidak kuat untuk mengejan karena nafas yang pendek. Akibatnya bayi bisa mengalami stres karena saat proses persalinan pembukaan mulut rahim akan terasa sulit. Kebanyakan kasus kehamilan di usia 40 tahun ke atas akan mengalami kesulitan saat melahirkan secara normal. Apalagi untuk ibu hamil yang hipertensi, maka sangat dianjurkan untuk melakukan persalinan dengan operasi caesar. Untuk menyelamatkan ibu dan juga bayinya.

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian

Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan SDKI 2012 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2007 sampai tahun 2012 yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran ibu (Kemenkes RI, 2017). Di Provinsi Jawa Tengah 2013, AKI 2014 mencapai 711 kasus. Namun pada tahun 2015 angka kematian ibu menurun menjadi 619 kasus dan ditahun 2016 menjadi 602 kasus (Dinkes Jateng, 2016). AKI di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 AKI sebesar 120,34 per 100.000 KH (17 kasus), sedangkan pada tahun 2016 menjadi 103,38 per 100.000 KH (15 kasus). Meskipun mengalami penurunan, AKI di Kabupaten Semarang belum dapat mencapai target yaitu sebesar 102 per 100.000 KH (Dinkes Kabupaten Semarang, 2017)

Dampak Kehamilan Resiko Tinggi Pada Usia Tua risiko kehamilan yang mungkin terjadi saat terjadi kehamilan usia ibu mencapai 40 tahun atau lebih. Terdapat risiko pada ibu dan risiko pada bayi. Sel telur itu kan sudah ada di dalam organ reproduksi sejak wanita dilahirkan. Namun, setiap bulan sel telur itu dilepaskan satu per satu karena sudah matang. Berarti, sel telur yang tersimpan selama hampir 40 tahun ini usianya juga sudah cukup tua. Karena, selama itu sel telur mungkin terkena paparan radiasi. Di usia ini, wanita akan lebih sulit mendapatkan keturunan karena tingkat kesuburan yang sudah menurun. Memasuki usia 35, wanita sudah harus berhati-hati ketika hamil karena kesehatan reproduksi wanita pada usia ini menurun. Kondisi ini akan makin menurun ketika memasuki usia 40 tahun. Risiko makin bertambah karena pada usia 40 tahun, penyakit-penyakit degeneratif (seperti tekanan darah tinggi, diabetes) mulai muncul. Selain bisa menyebabkan kematian pada ibu, bayi yang dilahirkan juga bisa cacat. Kehamilan di usia ini sangat rentan terhadap kemungkinan komplikasi seperti, placenta previa, pre-eklampsia, dan diabetes. Risiko keguguran juga akan meningkat hingga 50 persen saat wanita menginjak usia 42 tahun. Terjadi perdarahan dan penyulit kelahiran. Elastisitas jaringan akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Di usia semakin lanjut, maka sering terjadi penipisan dinding pembuluh darah

meskipun kasus tidak terlalu banyak dijumpai, namun masalah pada kualitas dinding pembuluh darah khususnya yang terdapat di dinding rahim, dengan adanya pembesaran ruang rahim akibat adanya pertumbuhan janin dapat menyebabkan perdarahan. Hamil di usia 40 merupakan kehamilan dengan resiko komplikasi yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists*, perempuan yang hamil di akhir usia 30-an dan 40-an lebih beresiko mengalami hipertensi saat kehamilan (*preeclampsia*), kehamilan di luar rahim (kehamilan etopik), mengalami keguguran. Kualitas sel telur yang lemah menyebabkan penempelan janin pada dinding rahim lemah sehingga sering menimbulkan perdarahan. Terjadi pre eklampsia. Pre eklampsia atau perdarahan yang disebabkan oleh adanya tekanan darah yang tinggi melebihi batas normal sering menjadi penyebab kematian ibu yang melahirkan. Pre eklampsia banyak dikaitkan dengan usia ibu yang terlalu tua untuk hamil. Kesulitan melahirkan. Proses melahirkan butuh energi yang ekstra. Tanpa adanya tenaga yang kuat, maka ibu dapat sulit mengejan sehingga justru berbahaya bagi bayi yang dilahirkan. Semakin tua usia ibu dikhawatirkan tenaga sudah relatif menurun, meskipun tidak dapat disamaratakan antara individu satu dengan lainnya. Di saat melahirkan, pembukaan mulut rahim mungkin akan terasa sulit sehingga bayi bisa mengalami stres. Oleh karena itu, proses melahirkan pada ibu yang berusia 40 tahun pada umumnya dilakukan secara Caesar.

Menurut manuaba ada beberapa cara untuk mengurangi resiko pada masa kehamilan dan persalinan yaitu rajin menjaga kebugaran tubuh berkonsultasi kepada dokter mengenai asupan gizi yang perlu bagi kesehatan kehamilan, jangan lupa menerapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat bernutrisi yang dibutuhkan untuk ibu hamil dan janin dalam perut, karena adanya sejumlah risiko komplikasi ini, Anda yang berusia 35 tahun ke atas cukup besar kemungkinannya untuk melahirkan secara Caesar, sejumlah resiko di atas tetap dapat diminimalkan dengan berkonsultasi secara intensif dengan dokter kandungan, ibu hamil dengan usia beresiko lebih sering melakukan pemeriksaan dan konsultasi. Segeralah melakukan *screening* atau tes untuk mencegah atau mengurangi resiko yang membahayakan ibu dan anak. Pemeriksaan yang bisa dilakukan seperti, USG, Triple Test dengan

mengambil sampel darah, *Nuchal Translucency* yang mengukur ketebalan belakang leher janin, dan *Amniocentesis* yaitu pengambilan cairan ketuban dari dalam rahim, yang selanjutnya dikirim ke laboratorium genetik untuk dilihat adakah kelebihan atau kelainan kromosom, disarankan untuk mengonsumsi minuman suplemen asam folat dan rajin mengunjungi dokter spesialis kandungan, melakukan olahraga *low impact* juga bisa dilakukan untuk melatih stamina selama menjalani kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada Ny.”W” dengan kehamilan terlalu tua sampai penggunaan alat kontrasepsi”.

## **1.3 Tujuan Penyusunan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, Nifas, BBL, dan KB baik bio, psiko, sosial sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada Ny. “W” kehamilan dengan usia terlalu tua pada trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan menggunakan SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada Ny. “W” dengan kehamilan terlalu tua pada trimester III sampai dengan persalinan menggunakan SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan Ny. “W” dengan kehamilan terlalu tua pada trimester III sampai dengan nifas menggunakan SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada Ny. “W” dengan kehamilan usia terlalu tua pada trimester III sampai dengan bayi baru lahir menggunakan SOAP.

- e. Melakukan asuhan kebidanan pada Ny. "W" dengan kehamilan terlalu tua pada trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi menggunakan SOAP

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *continuity of care*.

##### **1.4.1 Sasaran**

Ny."W" dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.

##### **1.4.2 Tempat**

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Purwatiningsih, pakisaji Kabupaten Malang.

##### **1.4.3 Waktu**

Waktu yang digunakan mulai bulan

#### **1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif dan dapat melaksanakan tugas sebagai bidan yaitu melaksanakan asuhan yang berkesinambungan dengan paripurna.

##### **1.5.2 Manfaat Klinis**

Dapat menerapkan pengetahuan dan memahami serta sebagai masukkan dan tambahan informasi seputar kehamilan Trimester III dengan penyakit yang menyertai, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan Trimester III dengan penyakit yang menyertai, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil Trimester III dengan penyakit yang menyertai, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB serta pola hidup sehat khususnya.

**c. Bagi institusi Kesehatan**

Sebagai tambahan informasi tentang pola hidup yang sehat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil Trimester III dengan penyakit yang menyertai sampai penggunaan kontrasepsi.

**d. Bagi Responden**

Dapat lebih memahami tentang pentingnya berpartisipasi, mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III dengan penyakit yang menyertai, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, neonatus dan KB, sehingga dapat segera ditangani

